

# PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK OBSERVASI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

**Jumahana**

(Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan)

## Abstrak:

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik teknik observasi kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II lebih tinggi dari pada hasil penilaian siklus I yaitu yaitu 67,5% meningkat menjadi 84,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas dapat meningkatkan keterampilan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran.

**Kata Kunci :** Penguatan, Supervisi Akademik, Observasi Kelas.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode belajar, menggunakan media atau alat pembelajaran, tetapi juga dituntut kemampuan lainnya, yaitu kemampuan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan membuat siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Surya Yohanes (2009:55) mengemukakan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan respon guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatnya kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Penguatan (*reinforcement*) merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar, siswa akan berbesar hati dan tingkah laku yang sudah baik itu frekuensinya akan berulang atau bertambah.

Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) selama pembelajaran bagi seorang guru adalah sangat penting. Sofia Hasibuan (2010:58) menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jadi, jika dijabarkan fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar serta menyenangi mata pelajaran itu sendiri, sehingga prestasi belajarnya juga diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dalam proses kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan memperlihatkan kemampuan sebagian besar guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan siswa jadi mengacuhkan proses pembelajaran, dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang diinginkan siswa hanya mendapatkan nilai yang baik tanpa mau tahu bagaimana dia mendapatkan nilai itu. Situasi ini mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa dan menjadikan siswa tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalannya yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik dapat membuat siswa patah semangat dan ada kemungkinan hasil belajarnya menurun. Guru sangat jarang memuji perilaku atau perbuatan siswa yang positif, yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan suatu upaya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan supervisi. Piet Sahertian (2000:73) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik. Beragam jenis supervisi yang dapat digunakan salah satunya adalah supervisi akademik. Fathurrohman (2011:21) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan dari supervisor kepada guru baik

individu maupun kelompok agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas mengajar di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Salah satu teknik dalam kegiatan supervisi akademik adalah teknik observasi kelas. Syaiful Sagala (2014:187) menjelaskan bahwa observasi kelas biasanya dilakukan bersamaan dengan observasi kelas yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar di suatu kelas. Sudarwan (2007:86) menjelaskan bahwa observasi kelas merupakan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas yang bertujuan untuk memperoleh data obyektifitas aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Melalui observasi kelas akan diperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini digunakan sebagai dasar supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru. Dengan adanya supervisi akademik teknik observasi kelas, diharapkan memperoleh data yang riil dan obyektif tentang kesulitan yang dihadapi guru sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan terhadap pembinaan guru sehingga supervise lebih tepat sasaran. Melalui pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas akan terjadi refleksi bersama tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru untuk kemudian mencari alternatif pemecahannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dengan strategi siklus yang berawal dari identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Tindakan tersebut harus dilakukan berulang-ulang agar mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah (Husaini Usman, 2012:113). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suharsimi (2002:11) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk guru yang

mengajar di kelas X yang berstatus PNS dengan jumlah 12 orang guru. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penilaian kemampuan guru. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas terhadap keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dalam tahap perencanaan tindakan supervisi dilakukan secara berturut-turut dimulai dengan mengumpulkan data awal sebagai dasar penentuan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi akademik teknik observasi kelas yang sudah ditentukan. Kemudian membuat jadwal observasi dan mengadakan sosialisasi tentang supervisi akademik teknik observasi kelas yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi hal-hal yang disampaikan yaitu teknik pelaksanaan supervisi, tujuan diselenggarakannya supervisi, dan harapan pencapaian maupun hasil dari supervisi akademik teknik observasi kelas. Langkah-langkah perencanaan untuk melakukan supervisi akademik teknik observasi kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan meliputi penyusunan instrumen pengamatan, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan supervise, panduan wawancara, dan menetapkan indikator keberhasilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran, serta merencanakan program tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan pada siklus I dilakukan melalui tahap kegiatan yaitu (1) tahap pertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan kesiapan guru, (2) tahap observasi kelas yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian yang

menjadi fokus penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan (3) tahap balikan dan tindak lanjut melalui pembicaraan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga menunjukkan kelebihannya serta bersama guru menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran.

Pengamatan terhadap tindakan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil penilaian keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase nilai rata-rata kemampuan guru adalah 67,5% artinya kemampuan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran pada siklus I berada dalam kategori cukup, sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor pada siklus I persentase skor rata-rata adalah 84% yang berada pada kategori baik yang selengkapnya dapat digambarkan melalui data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Dan Penilaian**  
**Supervisi Akademik Teknik**  
**Observasi Kelas Dalam Pemberian**  
**Penguatan (*Reinforcement*)**  
**Pembelajaran Siklus I**

TINDAKAN SIKLUS I	Aspek Penilaian dan Pengamatan	
	Aktivitas Supervisor	Keterampilan Guru
	84%	67,5%

Pada pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan pada siklus I ini, guru terlihat canggung dan kurang nyaman dengan adanya supervisi yang dilakukan. Pada saat pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran terlihat banyak kelemahan, dimana penguatan yang diberikan guru hanya sebatas penguatan verbal, itu pun kurang optimal dilakukan. Penguatan yang disampaikan guru kepada siswa sulit dipahami, sehingga siswa tidak mampu menangkap respon dari guru. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru kurang jelas sehingga siswa tidak mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi akademik teknik observasi kelas siklus I belum tercapai. Tindak lanjut yang akan ditempuh dengan mengadakan pembinaan baik secara individu maupun kelompok dan memberi motivasi kepada guru-guru. Supervisor kembali menginformasikan bahwa akan mengadakan supervisi akademik teknik observasi kelas pada tahap ke 2, karena supervisi yang pertama belum berhasil. Untuk itu guru disuruh menyiapkan diri sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dengan demikian upaya menerapkan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran pembelajaran akan ditargetkan tercapai pada siklus II.

Kegiatan supervisi akademik teknik observasi kelas pada siklus II, dilakukan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan supervisi siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, jadwal observasi untuk masing-masing kelas sudah diinformasikan pada guru-guru sehingga guru bisa mempersiapkan diri. Pada tahap ini juga dijelaskan tentang instrumen pengamatan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan maksud agar guru mempunyai persepsi yang sama dalam menyikapi setiap butir kegiatan dari setiap instrumen pengamatan tersebut. Dengan demikian diharapkan pada tindakan kedua guru dapat memperbaiki pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Disamping itu juga mempersiapkan instrumen pengamatan dan evaluasi guru yang disupervisi. Selain itu, guru pada siklus II ini juga diberi angket respon guru pasca supervisi akademik teknik observasi kelas dan dari data-data angket yang terkumpul dikroscek dan ditarik kesimpulan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas pada tindakan siklus II ini pembelajaran terlihat berlangsung secara alamiah. Guru sudah kelihatan biasa dan tidak tampak canggung lagi. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa dan kelihatan natural. Hanya sedikit saja guru masih kelihatan kurang rileks dalam pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas yang ke 2 ini sudah tidak ada anggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas hanya untuk mencari-cari kesalahan guru dalam mengajar, tetapi lebih bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pada observasi kelas pada siklus II ini, secara garis besar guru-guru sudah mampu memberi penguatan (*reinforcement*) pembelajaran secara lebih optimal, hal ini disebabkan karena pada pertemuan awal siklus II, supervisor banyak memberi kesempatan dan pengarahan sehingga keterampilan guru tereksplorasi maksimal sesuai

dengan indikator yang ditetapkan. Selain itu, supervisor melakukan pendekatan internal dan memberikan pendampingan lebih terhadap guru secara intensif pada guru yang dirasa masih kurang berhasil untuk memperbaiki teknik dan langkah-langkah pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran.

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I yang dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Selama kegiatan supervisi akademik teknik observasi kelas pada siklus II, guru tidak lagi merasa tertekan. Guru pun menyadari kelebihan dan kelemahan mereka dalam melaksanakan pembelajarannya. Guru merasakan manfaat positif dari observasi kelas sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikemudian hari dan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensi mereka. Guru dalam proses belajar mengajar sudah mampu memberikan penguatan (*reinforcement*) pembelajaran dengan baik. Hasil pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas pada siklus II ini dapat digambarkan melalui data berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Dan Penilaian**  
**Supervisi Akademik Teknik**  
**Observasi Kelas Dalam Pemberian**  
**Penguatan (*Reinforcement*)**  
**Pembelajaran Siklus II**

TINDAKAN SIKLUS II	Aspek Penilaian dan Pengamatan	
	Aktivitas Supervisor	Keterampilan Guru
	95%	84,5%

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase kemampuan guru adalah 84,5% artinya kemampuan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran berada pada kategori baik, sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor pada siklus II persentase skor rata-rata adalah 95% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian pada siklus II tersebut terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan kata lain, tindakan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran sudah mencapai hasil sesuai kriteria yang diharapkan.

## Pembahasan

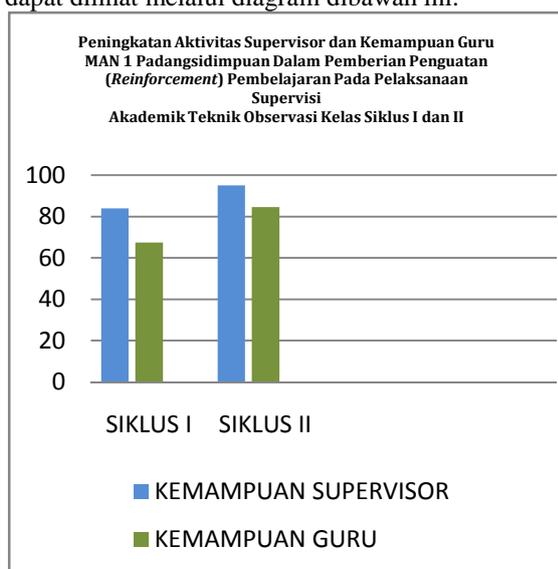
Pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan ini memberikan gambaran nyata pada supervisor dalam mendapat data tentang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, khususnya tentang keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Supervisor melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah, tahap pertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan kesiapan guru, tahap observasi kelas yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tahap balikan dan tindak lanjut melalui pembicaraan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga menunjukkan kelebihannya serta bersama guru menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan tindakan supervisi akademik teknik observasi kelas yang dilaksanakan, memperlihatkan guru secara sadar sudah memahami kelemahan dan kelebihan kemampuan mereka dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran, sehingga usaha perbaikan lebih mudah dilakukan. Disamping itu, guru yang disupervisi dalam menentukan perbaikan, mendapat sumbangan pendapat dari beberapa pihak yaitu supervisor dan kepala sekolah, semua dengan semangat kekeluargaan berfikir dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga perbaikan terasa ringan karena banyak pemikiran dari beberapa pihak. Supervisi akademik teknik observasi kelas merubah pandangan guru tentang supervisi, dimana supervisi bukan lagi hal yang menakutkan tetapi merupakan kebutuhan dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas, supervisor benar-benar mendapatkan informasi yang lengkap tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar dan mengetahui kinerja maupun kemampuan mengajar guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Acheson dan Gall (dalam Sagala, 2014) yang mengatakan bahwa supervisi akademik teknik observasi kelas mampu memberi data dan informasi objektif yang digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru, mengembangkan potensi kualitas guru, memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi, kepada guru agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Supervisi yang terprogram serta tahapan-tahapan pelaksanaannya dilaksanakan dengan

prosedur yang benar seperti dalam penelitian ini, maka terbukti sepervisi akademik teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian kemampuan guru pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil penilaian siklus I yaitu 67,5% meningkat menjadi 84,5%. Aspek penilaian keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran mengacu pada 7 aspek penilaian, yakni kehangatan dan antusias, kebermaknaan, respon, penguatan perseorangan, penguatan kelompok, penguatan yang dilakukan segera, serta penguatan yang dilakukan secara variatif.

Dari hasil tindakan supervisi yang dilaksanakan pada siklus II sudah memperlihatkan bahwa aktivitas supervisi akademik teknik observasi kelas yang optimal mampu memberikan stimulus sangat bagus dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran secara maksimal. Peningkatan kemampuan aktivitas supervisor dan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Berdasarkan hasil tindakan supervisi akademik teknik observasi kelas yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan sudah mampu memberikan stimulus sangat bagus terhadap guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran secara tepat untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang dinamis. Dengan demikian tujuan utama supervisi akademik teknik observasi kelas dalam memperbaiki pembelajaran dan menolong guru untuk memperbaiki dirinya khusus dalam pelaksanaan tugas telah tercapai. Hal ini sejalan dengan pandangan Syaiful Sagala (2014:155) supervisi akademik teknik observasi kelas pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik yang kesemuanya

bermuara pada peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan dilakukan melalui tahap kegiatan tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap balikan serta tindak lanjut telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian kemampuan guru pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil penilaian siklus I yaitu 67,5% meningkat menjadi 84,5%. Sehubungan dengan keberhasilan supervisi akademik teknik observasi kelas, maka dapat disarankan agar para guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM secara optimal, dan untuk pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan guru.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan. 2007. Pedoman Supervisi Pengajaran. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Husaini Usman. 2012. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Made Pidarta. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono Abdurrahman. 1990. Konsep dan Teknik Apersepsi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Damai Jaya
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Miles dan Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press
- Piet Sahertian. 2000. Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Pupuh Fathurrohman. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: Refika Aditama
- Syaiful Sagala. 2014. Supervisi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surya Yohanes. 2009. Keterampilan Memberi Penguatan. Bandung: Tarsito.

Sofia Hasibuan. 2010. Penguatan, Variasi, dan Keterampilan Menjelaskan dalam Mengajar. Jakarta: GP Press